

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER GURU DI MTs YPM 1 WONOAYU SIDOARJO

Nurul Lailli Erfawati Hanim¹

nurullailil.eh@gmail.com¹

Universitas KH. Abdul Chalim, Pacet, Mojokerto

Hasyim Asy'ari²

hasyim.ikhac@gmail.com²

Universitas KH. Abdul Chalim, Pacet, Mojokerto

ABSTRACT

Teacher character plays a crucial role in shaping students' character, which is significantly influenced by the strategies implemented by the head of the madrasah. This study aims to analyze the strategies used by the head of MTs YPM 1 Wonoayu Sidoarjo in developing teachers' character and the implications of these strategies. This research employs a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation, with sources including teachers, vice principals in student affairs and curriculum, and staff members. Data analysis follows Miles and Huberman's model, consisting of three stages: data condensation, data presentation, and conclusion verification. Data validity is ensured through persistent observation, extended field research, and triangulation of techniques and sources. The findings indicate that the head of the madrasah employs several strategies to shape teachers' character, including designing learning programs, fostering school culture, conditioning, habituation, and role modeling. The implications of these strategies are evident in fostering discipline through punctual teacher attendance, as well as religious and communicative values through activities such as Qur'an recitations, Rotib Hadad recitations, and morning and afternoon prayers. Additionally, environmental awareness is cultivated through classroom cleanliness checklists. This study confirms that the strategies implemented by the head of the madrasah have a significant impact on shaping teachers' character, ultimately contributing to students' character education.

Keywords: *Madrasah Head Strategies, Character Education, Teacher Character.*

ABSTRAK

Karakter guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, dan hal ini sangat dipengaruhi oleh strategi kepala madrasah dalam pembentukan karakter guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh kepala madrasah MTs YPM 1 Wonoayu Sidoarjo dalam membentuk karakter guru serta implikasi dari strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan sumber data meliputi guru, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang kurikulum, dan karyawan. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap: kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui ketekunan pengamatan, perpanjangan waktu penelitian di lapangan, serta triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter guru meliputi penyusunan program pembelajaran, pengembangan budaya sekolah, pengkondisian, pembiasaan, dan keteladanan. Implikasi dari strategi ini terlihat dalam pembentukan nilai disiplin melalui ketepatan waktu kedatangan dan kepulangan guru, serta nilai religius dan komunikatif melalui kegiatan khataman Al-Qur'an, pembacaan Rotib Hadad, dan doa pagi serta siang. Selain itu, karakter peduli

lingkungan juga terbentuk melalui kegiatan checklist kebersihan ruang kelas. Penelitian ini menegaskan bahwa strategi kepala madrasah memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter guru, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pendidikan karakter siswa.

Kata Kunci: *Strategi Kepala Madrasah, Pendidikan Karakter, Karakter Guru.*

PENDAHULUAN

Pemerintah menekankan pendidikan karakter sebagai respons terhadap kerusakan moral yang meluas, dengan Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) sebagai wadah utama dalam Nawacita Presiden Joko Widodo. Menteri Kebudayaan dan Pendidikan, atas arahan Presiden, memprioritaskan pendidikan karakter dan mendorong penerapannya dalam sistem pendidikan sebagai komitmen nasional.¹

Kepala madrasah berperan penting dalam meningkatkan standar pengajaran dan kompetensi guru, yang mencakup aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keberhasilan pendidikan karakter di sekolah sangat dipengaruhi oleh karakter dan kompetensi pribadi guru, yang tercermin dalam tindakan, perilaku, serta hasil pembelajaran. Guru yang memiliki otoritas, kebijaksanaan, stabilitas, dan standar moral tinggi dapat menjadi teladan bagi siswa dalam pengembangan karakter mereka. Menurut Supaini, kompetensi kepribadian guru berperan besar dalam efektivitas pendidikan karakter, di mana kekuatan sosok guru menjadi faktor utama dalam membentuk kepribadian siswa.²

Guru berperan penting dalam pengembangan karakter siswa, sehingga peningkatan karakter dan kepribadian pendidik menjadi kunci efektivitas pendidikan karakter.

¹ Kemendikbud, *Konsep Dan Pedoman Pendidikan Karakter Tingkat SD Dan SMP* (Jakarta: Tim PPK Kemendikbud, n.d.).hlm 4

² Supaini, *Guru Berkarakter Antara Harapan Dan Kenyataan* (Kalimantan Tengah: CV. Narasi Nara, 2019).hlm 24-25

Sebagai madrasah berbasis Islam dan pelopor kurikulum otonom di bawah Kementerian Agama Sidoarjo, MTs YPM 1 Wonoayu menanamkan nilai Islam dalam pendidikan dan ekstrakurikuler serta bertanggung jawab membangun prinsip moral yang kuat. Kepala madrasah perlu serius dalam pengembangan karakter dengan melibatkan guru dan orang tua untuk memastikan pendidikan karakter yang konsisten. Langkah selanjutnya adalah merancang inisiatif bagi pendidik guna mendorong pertumbuhan karakter mereka sebagai teladan bagi siswa. Guru berperan penting dalam pengembangan karakter siswa, sehingga peningkatan karakter dan kepribadian pendidik menjadi kunci efektivitas pendidikan karakter. Sebagai madrasah berbasis Islam dan pelopor kurikulum otonom di bawah Kementerian Agama Sidoarjo, MTs YPM 1 Wonoayu menanamkan nilai Islam dalam pendidikan serta bertanggung jawab membangun prinsip moral yang kuat. Kepala madrasah perlu serius dalam pengembangan karakter dengan melibatkan guru dan orang tua agar pendidikan karakter berjalan konsisten. Oleh karena itu, diperlukan inisiatif khusus bagi pendidik untuk mendorong pertumbuhan karakter mereka sebagai teladan bagi siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus untuk memahami kejadian secara mendalam melalui data deskriptif berbentuk kata, pengalaman subjek, serta interpretasi naratif tanpa manipulasi.³ Peneliti sangat mengandalkan penalaran induktif yang didasarkan pada fakta saat melakukan analisis data menggunakan gaya penelitian ini. Tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang dilaksanakan dan yang diharapkan muncul pada seorang guru di

³ Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Jakarta: Erlangga, 2018). hlm 100

MTs YPM 1 Wonoayu. Lebih lanjut penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana program MTs YPM 1 Wonoayu membentuk karakter gurunya.

Lokasi yang akan diteliti oleh peneliti yaitu di MTs YPM 1 Wonoayu beralamat di Jl. Raya Wonoayu di Kecamatan Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Sumber data penelitian yang digunakan ada dua sumber, pertama sumber data primer dan kedua sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode, pertama metode observasi, kedua metode wawancara dan ketiga metode Dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Guru di MTs YPM 1 Wonoayu Sidoarjo

Kepala madrasah berperan krusial dalam meningkatkan mutu pengajaran, berfungsi sebagai penggerak dan penentu kebijakan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴

Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin dan pendidik dalam memperkuat karakter warga sekolah, meningkatkan profesionalisme guru, serta mendorong partisipasi staf dalam program sekolah.⁵ Pembentukan karakter di MTs YPM 1 Wonoayu dilakukan melalui strategi pembelajaran, pengembangan budaya sekolah, dan

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). hlm 89

⁵ Dewi Susanti, Moh. Rois, and Fartika Ifriqia, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru," *Dudeena* 1, no. 2 (2017).

kegiatan rutin maupun spontan sesuai arahan Kemendikbud.⁶ Pembentukan karakter guru di MTs YPM 1 Wonoayu dilakukan melalui program pembelajaran, salah satunya melalui pembelajaran mengaji Al-Qur'an menggunakan metode Tartil. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an guru sebagai teladan bagi siswa. Hadits tersebut menjelaskan bahwa mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim. Usia, kesibukan, dan faktor lainnya tidak menjadi penghalang bagi mereka yang mencari ilmu. Hadits berikut menjelaskan tentang hukum Islam dalam mencari ilmu.:

مَنْ سَمِعَ كَيْدَ تَضْيِرَ فَمِلْعَا بَاطِلَ

Artinya: *Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim.* (HR. Ibnu Majah)

Selain itu, nasihat imam Syafi'i tentang ilmu yang mana menunjukkan betapa pentingnya ilmu bagi kehidupan seorang manusia. Ilmu adalah kunci untuk meraih kebahagiaan, kesuksesan, dan keselamatan di dunia dan akherat. Motivasi imam Syafi'i untuk terus menuntut ilmu sepanjang hayat tertulis dalam kata “ Janganlah berhenti belajar sampai kamu masuk ke dalam surga”, yang mana memiliki makna selama kita masih hidup maka menuntut ilmu itu adalah wajib hukumnya.

Program pembentukan karakter guru di MTs YPM 1 Wonoayu melibatkan beberapa strategi, seperti program pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menjadi teladan bagi siswa. Program pengembangan budaya madrasah, termasuk Khataman Al-Qur'an dan pembacaan Rotib Hadad, bertujuan untuk memperkuat karakter religius guru dan staf. Program pengkondisian, seperti peraturan seragam guru, menjaga suasana kondusif dan disiplin. Selain itu,

⁶ Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian and Pengembangan Pusat Kurikulum, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa* (Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan kurikulum, 2010).hlm 14-17

pembiasaan doa pagi dan siang bersama membantu memperkuat kebiasaan religius dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan lingkungan yang lebih dekat dengan Allah SWT.⁷

تَنْيِغْسِلَا مُهَيْلَاءُ تَلَزَنَّا لَا إِلهَ إِلَّا هُوَ يُنَوِّسِرْ أَدْنَى إِلَهِ بَاتِكِ نَوَلْتِي إِلَهِ تَوَيْدِ نَمِ تَيْدِ فِي مَوْقِعِ مَتَجَا أَمَوِ
مَدْدِعِ نَمِيفِ إِلَهِ مُهَرَكَدَوِ كَيْلَامَا مُهْتَقَحَوِ مُمَحَرَّلَا مُهْتِيَشَدَعَوِ

Artinya: “Dari Abu Hurairah. Ia Berkata: Telah bersabda Rasulullah saw: “Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah membaca Kitabullah dan saling mengajarkan satu dan lainnya melainkan akan turun kepada mereka sakinah (ketenangan), akan dinaungi rahmat, akan dikeliling para malaikat dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di sisi makhluk yang dimuliakan di sisi-Nya.” (HR. Muslim)

Di MTs YPM 1 Wonoayu Sidoarjo, pembiasaan doa dzikir pagi dan siang dilakukan untuk memperkuat karakter religius guru dan siswa, mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan interaksi dengan Allah. Program ini bertujuan membina karakter luhur pada warga sekolah. Selain itu, pendisiplinan kebersihan ruang dan kelas melalui check list kebersihan merupakan upaya untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan, dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, taman, dan mengkampanyekan gerakan go green, yang sesuai dengan prinsip menjaga kelestarian alam.⁸

Tindakan warga MTs YPM 1 Wonoayu Sidoarjo, seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah, merupakan upaya menjaga lingkungan dari kerusakan dalam lingkup kecil. Selain itu, program keteladanan guru melalui pendisiplinan jam kedatangan dan kepulangan guru bertujuan menanamkan sikap disiplin terhadap

⁷ A. Hasan, *Terjemah Bulughul Maram* (Bandung: Diponegoro, 2006).hlm 696

⁸ Agus Widodo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).hlm 43-44

waktu, yang dianggap lebih berharga daripada emas, untuk menghargai waktu dan menerapkannya pada siswa.

بِهَذَا زَمْنًا تُفَوُّا

Artinya: Waktu lebih berharga dari pada emas.

Pendisiplinan waktu yang diterapkan di MTs YPM 1 Wonoayu Sidoarjo bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan penghargaan terhadap waktu di kalangan warga sekolah. Melalui peraturan mengenai jam kedatangan, kepulangan, dan pengumpulan tugas, program ini bertujuan menanamkan karakter disiplin pada guru. Hal ini sejalan dengan pribahasa "al-waktu atsmanu mina dzahabi" yang mengungkapkan bahwa waktu lebih berharga dari emas. Diharapkan, dengan program-program tersebut, guru-guru dapat secara mandiri mendisiplinkan diri tanpa paksaan, memperkuat karakter disiplin mereka.

Implikasi Strategi Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Guru di MTs YPM 1 Wonoayu Sidoarjo

Di MTs YPM 1 Wonoayu Sidoarjo, nilai pendidikan karakter yang diterapkan pada guru meliputi nilai religius, disiplin, bersahabat/komunikatif, dan peduli lingkungan. Keempat nilai ini sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang dirumuskan oleh Kemendikbud, yang mencakup 18 nilai utama seperti jujur, toleransi, kerja keras, dan lainnya.⁹

Di MTs YPM 1 Wonoayu Sidoarjo, nilai religius diterapkan melalui berbagai program yang memperkuat kepatuhan dan ketaatan guru terhadap ajaran agama Islam, mencakup ibadah dan perbuatan baik. Hal ini sesuai dengan definisi Kemendikbud

⁹ Widodo.hlm 43-44

mengenai nilai religius, yang mencerminkan sikap patuh dan taat dalam menjalankan agama.¹⁰

Nilai religius di MTs YPM 1 Wonoayu Sidoarjo tercermin melalui program pembiasaan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, sesuai ajaran Islam yang mengutamakan mengucapkan Bismillah sebelum memulai kegiatan, serta berdzikir yang dianjurkan dalam hadis:¹¹

رُتِبَآ وَهُوَ اللهُ رُكِبَ حُتُوبٌ لَا لِأَبِي ذَرْمَا وَأَمْلَاكُلْ

Artinya: “Setiap perkataan atau perkara penting yang tidak dibuka dengan dzikir pada Allah, maka terputus berkahnya.” (HR. Ahmad)

Nilai religius di MTs YPM 1 Wonoayu Sidoarjo tercermin melalui kegiatan doa bersama, pembiasaan membaca asmaul husna, hafalan hadis, doa pendek, mengaji, dan menghafal Al-Quran, yang bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai Islam kepada guru dan peserta didik. Pembiasaan ini membantu mendekatkan diri kepada Allah, menguatkan ruhiyah, serta menunjukkan nilai keislaman di lingkungan sekolah. Sementara itu, nilai disiplin terlihat dari sikap guru, karyawan, dan peserta didik yang menghargai waktu dengan datang tepat waktu, sejalan dengan prinsip disiplin yang mengutamakan ketertiban dan kepatuhan terhadap peraturan.¹²

Ketentuan peraturan di lembaga pendidikan bertujuan mendidik guru untuk patuh dan disiplin, salah satunya melalui pengaturan jam kedatangan, yang sesuai dengan prinsip disiplin dalam ajaran Islam, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran:¹³

¹⁰ Widodo.hlm 43-44

¹¹ Suli Lestari, *Awali Dengan Bismillah* (Yogyakarta: Deroktorak Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam, 2013).

¹² Widodo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*.hlm 43-44

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemah* (Surabaya: Halim, 2013).hlm

رَّٰلَوْ لِلّٰهِ اٰيِلٰهُمُودِرَفْ عِيَّيْ شَدِيْفْ مُدْعَرْتَدْنِ اِفْ طَكْنِمِ رَمَلَا اِيْلُوْا وِلْ وَسْرَلَا اُوْعِيْطَا وِلّٰهُ اُوْعِيْطَا اَوْ تَمَاءْ نِيْذِلَا اِهْيَا
لْ يُوْا تَنْ سَخَا وِرِيْذْ اِكْلُذْ رَخَلَا اُوْيَلَا وِلّٰهُ اَبْدَنْ وُنْمُوْذْ مُتْنُكَ نِ اِلْ وُسْ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatlah kamu kepada Allah, rasul-Nya dan kepala Ulil Amri (pemimpin) dari (kalangan) kamu.” (QS. an-Nisa’: 59)

Sikap bersahabat dan komunikatif di MTs YPM 1 Wonoayu tercermin dari keramahmatan dan komunikasi yang baik antara guru, karyawan, kepala sekolah, dan peserta didik, yang mencerminkan nilai bersahabat/komunikatif sebagaimana dijelaskan oleh Kemendikbud, yaitu sikap senang berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain.¹⁴

Komunikasi yang baik dan sikap ramah antar guru di MTs YPM 1 Wonoayu tercermin dalam kegiatan seperti mengaji, khataman, dan pembacaan rotib hadad, yang selaras dengan ajaran Islam tentang pentingnya tolong-menolong antar sesama, sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Maidah ayat 21:¹⁵

يَا نِيْرِسَاذْ اُوْلِيْقَنْتَفْ مُكْرَاْبِدَا اِيْلَا اُوْدْتَرَدْ لَا وِلّٰهُ مُكْلَا اِلّٰهُ بَتَكْ يَنْتَلَا اَسَدَقْمَلَا ضَرْ لَّا اُوْلُخْدَا مَوْفْ

Artinya: “Dan saling tolong-menolonglah kamu sekalian di dalam kebaikan dan ketakwaan.” (QS. al-Maidah: 21)

Nilai peduli lingkungan di MTs YPM 1 Wonoayu tercermin melalui sikap warga sekolah yang menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar. Hal ini mencakup tindakan menjaga kebersihan ruang kelas, halaman sekolah, serta penggunaan poster dan gerakan go green sebagai bagian dari upaya pencegahan kerusakan lingkungan. Sikap peduli lingkungan ini tidak hanya diwujudkan dalam kebiasaan sehari-hari, tetapi juga melalui penanaman kesadaran kepada seluruh warga sekolah untuk menjaga dan

¹⁴ Widodo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*.hlm 43-44

¹⁵ Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemah*.hlm 203

merawat alam demi kelestariannya.¹⁶

Sikap peduli lingkungan yang ada di MTs YPM 1 Wonoayu tercermin melalui program dan juga tindakan-tindakan yang dilakukan. Seperti gerakan *go green*, lingkungan yang asri dengan adanya tumbuhan dan tanaman dengan berbagai macam, pepohonan yang ada di halaman sekolah, ruang kelas, kantor kepala sekolah, ruang TU, ruang rapat, serta kamar mandi sekolah yang terlihat bersih dan nyaman. Selain itu juga tercermin melalui perilaku guru dan peserta didik yang selalu menjaga kebersihan ruang kelas dan selalu membuang sampah pada tempatnya.

Dapat diambil kesimpulan bahwa sikap dan tindakan yang di tunjukan guru MTs YPM 1 Wonoayu dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah adalah implikasi strategi kepala madrasah membentuk karakter peduli terhadap lingkungan yang ada di madrasah..

Tabel 4.6 Strategi Kepala Madrasah Beserta Implikasinya

Program Strategi	Kegiatan	Karakter yang di bentuk
Pembelajaran	1. Mengaji guru	Religius
		Bersahabat/komunikatif
Pengembangan Budaya sekolah	1. Khataman Alqur'an	Religius
		Bersahabat/komunikatif
	2. Pembacaan Rotib hadad	Religius
		Bersahabat/komunikatif
Pengkondisian	1. Standarisasi Seragam guru	Religius
		Disiplin

¹⁶ Widodo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*.hlm 43-44

Pembiasaan	1. Doa pagi dan siang	Religius
		Disiplin
	2. Check list kebersihan kelas	Peduli lingkungan
Keteladanan	1. Tepat waktu datang dan pulang	Disiplin

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang berjudul *Strategi Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Guru di MTs YPM 1 Wonoayu*, dapat disimpulkan bahwa strategi kepala madrasah dalam membentuk karakter guru diterapkan melalui lima program utama. Pertama, program pembelajaran yang melibatkan kegiatan mengaji Al-Qur'an bagi guru dengan metode Tartil. Kedua, program pengembangan budaya sekolah melalui kegiatan khataman Al-Qur'an setiap hari Senin dan pembacaan Rotib Hadad setiap hari Kamis. Ketiga, program pengkondisian dengan standarisasi seragam guru agar mencerminkan busana yang baik dan religius. Keempat, program pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari melalui pembacaan doa pagi dan siang serta checklist kebersihan ruang kelas oleh guru. Kelima, program keteladanan dengan mewajibkan seluruh guru untuk datang dan pulang sekolah tepat waktu.

Strategi yang diterapkan kepala madrasah ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap pembentukan karakter guru, terutama dalam aspek religius, disiplin, bersahabat/komunikatif, dan peduli lingkungan. Kegiatan mengaji bagi guru berperan dalam membentuk karakter religius, sedangkan kegiatan khataman Al-Qur'an dan

pembacaan Rotib Hadad tidak hanya memperkuat karakter religius tetapi juga mendorong sikap bersahabat dan komunikatif antar sesama guru. Standarisasi seragam guru mendukung pembentukan karakter religius dengan memastikan busana yang sesuai dengan norma Islam, sekaligus menanamkan sikap disiplin dalam mengikuti aturan sekolah. Program pembiasaan doa pagi dan siang serta checklist kebersihan ruang kelas membentuk karakter disiplin serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Terakhir, kebiasaan datang dan pulang tepat waktu menjadi salah satu bentuk kedisiplinan yang dapat menjadi contoh teladan bagi para guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, A. (2006). *Terjemah Bulughul Maram*. Bandung: Diponegoro.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2013). *Al-Quran dan Terjemah*. Surabaya: Halim.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (n.d.). *Konsep dan pedoman pendidikan karakter tingkat SD dan SMP*. Jakarta: Tim PPK Kemendikbud.
- Leo, S. (2018). *Kiat jitu menulis skripsi, tesis, dan disertasi*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, S. (2013). *Awali dengan Bismillah*. Yogyakarta: Deroktorak Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam.
- Mulyasa, E. (2004). *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum.

Supaini. (2019). *Guru berkarakter antara harapan dan kenyataan*. Kalimantan Tengah: CV. Narasi Nara.

Susanti, D., Rois, M., & Ifriqia, F. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. *Dudeena*, 1(2).

Widodo, A. (2012). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.